

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak di perbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Masalah lain adalah pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir menyeluruh, kreatif, obyektif, dan logis, belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu pradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan dalam belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika dianggap mata pelajaran yang sangat penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari kurikulum matematika yang mendapatkan porsi lebih banyak dari pada mata pelajaran yang lain dan diikutsertakan matematika dalam ujian nasional.

Dalam kenyataan, matematika sangat dekat dengan kehidupan kita. Matematika kita gunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kegiatan ekonomi, perdagangan, teknologi, dan lainnya. Namun sayang pentingnya matematika ini belum diimbangi dengan penguasaan yang baik terhadap

matematika. Selama ini matematika masih dianggap sebagai pelajaran sulit dan menakutkan. Hal ini disebabkan karena matematika bersifat abstrak, sehingga sulit memahami konsep-konsep matematika.

Pembelajaran matematika yang dianggap bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru. Rendahnya pemahaman konsep dasar matematika karena adanya berbagai cap negatif yang telah melekat di benak siswa berkenaan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika dalam belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pembelajaran. Disamping itu juga penggunaan metode pembelajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan observasi kelas, kelemahan belajar matematika dikelas III SD Negeri Pareang Kolot adalah (1) Pembelajaran terpusat pada guru (guru menerangkan dan siswa mendengarkan), (2) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, (3) Siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (5) Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan belum memadai, (6) Pemahaman siswa mengenai materi Matematika masih sangat rendah.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pembelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan, serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada maka harus dilakukan upaya perbaikan atau memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas III SDN Pareang Kolot. Untuk mengatasi masalah tersebut maka akan diterapkan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, maka siswa dapat terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan yang dimiliki *inquiry* seperti yang dikemukakan Sanjaya (Maulana, 2009: 37), di antaranya sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini sangat bermakna.
2. Metode pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
3. Metode pembelajaran *inquiry* sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern, yaitu belajar ialah proses perubahan tingkah laku karena pengalaman.

4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh metode pembelajaran *inquiry* diharapkan siswa kelas III SDN Pareang Kolot mengerti dan paham akan konsep matematika terutama dalam mencari dan menghitung pecahan sederhana. Diambilnya metode pembelajaran *inquiry* sebagai alternatif mengatasi masalah tersebut karena metode pembelajaran *inquiry* dalam prosesnya melibatkan siswa secara penuh. Dengan demikian, hasil belajar siswa tentang menghitung pecahan sederhana lebih tercapai karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada peneliti adalah: “Apakah kemampuan pemahaman matematis siswa yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* lebih baik dari pada yang menggunakan metode *discovery learning*?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa yang menggunakan metode

pembelajaran *inquiry* dibandingkan dengan yang menggunakan metode *discovery learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika dalam pembelajaran pecahan sederhana.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan siswa. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran agar dapat mengembangkan serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar berlangsung menyenangkan.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sehingga siswa dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.
 - c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan metode serta teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas sehingga dapat dijadikan bekal oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Pemahaman Matematika

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, yaitu ketika siswa mampu: (1) mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, (2) menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis, (3) memahami dan menerapkan ide matematis, (4) membuat sebuah eksplorasi atau perkiraan.

2. Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang sebagian besar perencanaannya disusun oleh guru dan siswa diberikan bimbingan berupa pertanyaan pengarah agar dapat menuntunnya dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan-kegiatan siswa pada metode pembelajaran *inquiry* ditekankan dengan adanya diskusi terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan ini dibutuhkan agar siswa dapat:

- a. Memahami masalah yang dikemukakan,
- b. Merumuskan hipotesis,
- c. Merangkai percobaan,
- d. Menganalisis data, dan
- e. Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.

3. Metode *Discovery Learning*

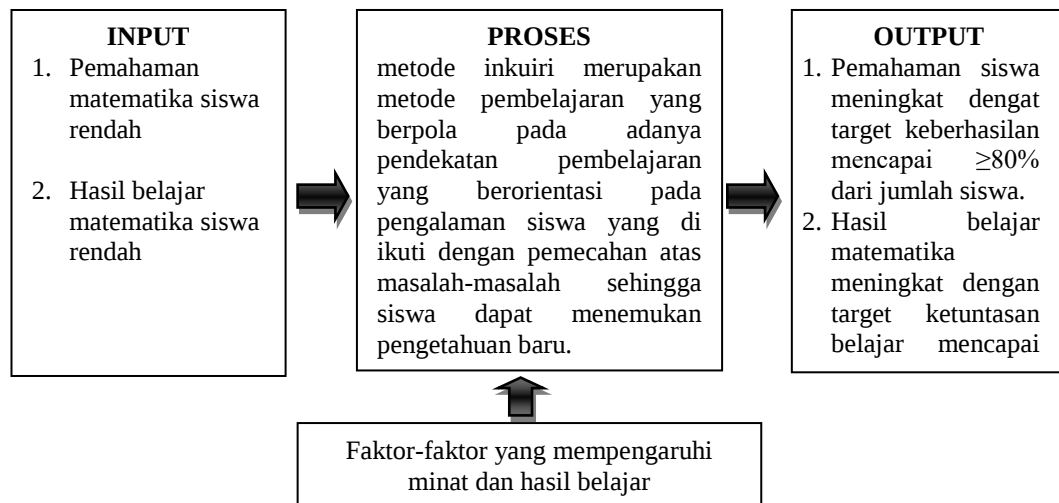
Metode *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang salah satu prinsipnya adalah mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang ada yang ditandai dengan siswa dapat mengorganisasikan sendiri pengetahuan atau pelajaran. Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a) Memberikan stimulus kepada siswa.
- b) Mengidentifikasi permasalahan pelajaran, merumuskan masalah,
- c) embagi siswa menjadi beberapa kelompok,
- d) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, mengolah data untuk membuktikan hipotesis,
- e) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan,
- f) dan mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya.

F. Kerangka Berfikir

Kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan diperoleh gambaran yang dilakukan dengan wawancara dan pengamatan hasil ulangan harian bahwa dalam pembelajaran matematika siswa kelas III SDN Pareangkolot kemampuan pemahaman belajar matematika siswa masih rendah, dan siswa tidak tertarik dengan pelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mencoba metode pembelajaran *Inquiry* menggunakan media benda konkrit. Alasannya adalah karena metode *inquiry* dapat melibatkan siswa secara aktif menemukan dan membangun

pengetahuannya sendiri. Penggunaan metode pembelajaran *inquiry* juga menuntut kreatifitas guru, oleh karena itu keterampilan mengajar juga menjadi satu indikator keberhasilan peningkatan pemahaman matematika siswa.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir (Sumber: Peneliti)